

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN EFIKASI KEUANGAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI *CRYPTOCURRENCY* PADA GEN-Z DI BANDAR LAMPUNG

Saifullah Al Hadi¹, Eka Travilta Oktaria², Pipit Novalia Sari³, Yulistina⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis, Universitas Mitra Indonesia

Jl. ZA. Pagar Alam No.7, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung

Email : Saifullahdi233@gmail.com¹, Ekatravilta@gmail.com², Pipit842@gmail.com³, Yulistina@umitra.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel literasi keuangan dan efikasi keuangan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* baik secara terpisah (parsial) atau secara bersama-sama (simultan) dan untuk mengetahui variabel literasi keuangan dan efikasi keuangan mana yang lebih berperan dalam mempengaruhi keputusan investasi *cryptocurrency*. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi dan penyebaran kuisioner secara langsung dengan cara mendatangi obyek penelitian dan menyebarkan link kuisioner yaitu pada konsumen yang telah melakukan keputusan investasi *cryptocurrency* Terkumpul kemudian ditabulasi dan diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan efikasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Keputusan Investasi

Abstract

This research aims to determine the influence of financial literacy and financial efficacy variables on cryptocurrency investment decisions either separately (partial) or together (simultaneous) and to find out which financial literacy and financial efficacy variables play a greater role in influencing cryptocurrency investment decisions. The research data collection technique is carried out by observing and distributing questionnaires directly by visiting the research object and distributing the questionnaire link, namely to consumers who have made cryptocurrency investment decisions. The collected data is then tabulated and processed using multiple regression analysis. The research results show that the variables financial literacy and financial efficacy have a significant effect on investment decisions.

Keywords: Financial Literacy, Financial Efficacy, Investment Decisions

1. Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman, investasi juga mengalami perkembangan yaitu investasi secara digital. Investasi secara digital sangat diminati oleh para investor karena sistemnya yang mudah untuk digunakan. Salah satu investasi digital yang menjadi trending topik dikalangan masyarakat saat ini adalah *cryptocurrency*. *Cryptocurrency* berasal dari perpaduan dua kata yaitu, “*cryptography*” yang artinya kode rahasia dan “*currency*” yang artinya mata uang, sehingga *cryptocurrency* merupakan mata uang yang berfungsi sebagai alat tukar virtual yang digunakan dalam sebuah transaksi serta memiliki keunggulan yaitu bebas biaya jasa. *Cryptocurrency* merupakan mata uang digital yang tidak tersedia secara fisik seperti uang tunai dan tidak diterbitkan oleh suatu negara atau bank sentral.

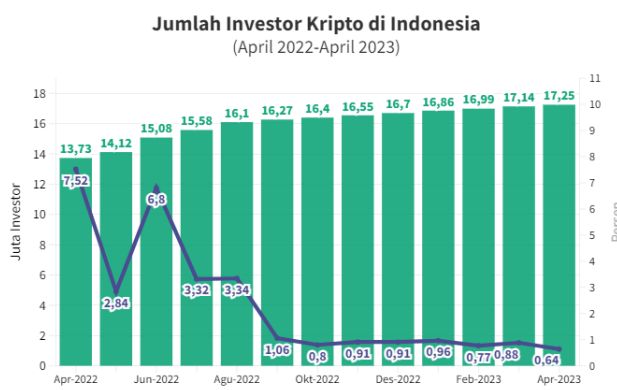
Dalam melakukan investasi, investor akan melalui beberapa langkah hingga pada akhirnya mencapai pada suatu keputusan investasi. Langkah yang pertama, investor harus memiliki pengetahuan tentang resiko dan keuntungan pada media investasi yang akan dipilih. Dengan pengetahuan yang dimiliki investor dapat memilih salah satu atau beberapa media dengan

melakukan portofolio. Setelah melakukan keputusan investasi, investor tidak serta merta dapat melepaskan informasi yang terkait pada investasi yang sedang dipilih, pemantauan dan pengawasan harus selalu dilakukan hingga keuntungan yang diharapkan tercapai. Keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh sikap rasional dan irasional. Sikap rasional adalah sikap berfikir seseorang yang didasari dengan akal yang dapat dibuktikan dengan data dan fakta yang ada. Seorang investor yang memiliki sikap rasional salah satunya dapat tercermin dalam pengambilan keputusan investasi yang didasari literasi keuangan yang dimiliki. Sedangkan sebaliknya sikap irasional adalah sikap berfikir seseorang yang tidak berdasarkan akal. Sikap irasional dapat tercermin dengan faktor psikologi dan demografi.

Literasi keuangan adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk mengolah informasi dan membuat keputusan berdasarkan dengan resiko keuangan dari keputusan tersebut [1].

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) menyatakan terjadinya

peningkatan yang signifikan terhadap jumlah investor dan nilai transaksi aset crypto di Indonesia [2]. Bahkan pengguna *crypto* di Indonesia telah melampaui jumlah investor di pasar modal, reksadana dan lainnya. Di Indonesia *cryptocurrency* telah berkembang dengan sangat pesat. Indonesia telah menjadi peringkat ke-4 pengguna mata uang *crypto* terbanyak dari 27 negara dengan jumlah 22,4% pengguna [2]. Hasil survei yang dilakukan oleh Setyowati pada tahun 2022 pengguna *crypto* paling banyak yaitu generasi milenial Gen Y sebanyak 64% dan Gen Z sebanyak 23%. Generasi Y dan Z terutama mahasiswa berpotensi menjadi pemain besar dalam perkembangan mata uang *crypto* karena kemampuan mahasiswa dalam memahami teknologi digital menjadi salah satu alasan dalam melakukan transaksi mata uang *crypto* [2]. Berikut adalah data dari April 2022 hingga 2023:



Gambar 1 Jumlah Investor *Cryptocurrency* di Indonesia

Sumber: Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI)

Hingga April 2023, total investor kripto di Indonesia mencapai 17,25 juta orang, meningkat 11.000 orang atau 0,64% secara bulanan dari posisi akhir Maret 2023 sebanyak 17,14 juta orang. Sementara itu, secara tahunan, jumlah pelanggan terdaftar atau investor aset *crypto* telah meningkat sekitar 3,52 juta orang atau 25,64% dari posisi akhir April 2022 sebanyak 13,73 juta orang. Namun, pertumbuhan jumlah investor *crypto* cenderung mengalami perlambatan meskipun terus meningkat. Pada April 2023, pertumbuhannya mencapai 7,52%, yang merupakan angka tertinggi dalam satu tahun terakhir, tetapi setelah itu, persentase penambahan investor secara bulanan terus menurun. Sejak Oktober 2022 hingga April 2023, jumlah investor *crypto* bahkan tidak pernah meningkat lebih dari 1%

Selain itu, situasi ini sejalan dengan tren menurunnya nilai transaksi kripto domestik. Menurut Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Bappebti Tirta Karma Senjaya, nilai transaksi kripto di Indonesia turun 14,15% dibandingkan bulan sebelumnya sebesar Rp12,54 triliun. Nilai ini juga merosot 70,82% dibandingkan dengan nilai bulan sebelumnya sebesar Rp36,91 triliun.

Investor yang ingin masuk ke pasar aset digital telah berkurang sebagai akibat dari tren kenaikan suku bunga acuan di pasar keuangan konvensional di Amerika Serikat dan Uni Eropa. "Investor Kripto Indonesia Capai 17,25 Juta hingga April 2023".

Terjadinya peningkatan investasi pada *cryptocurrency* dikarenakan aset *crypto* yang bersifat *high return*. Meskipun investasi *cryptocurrency* memberikan *return* yang tinggi, Satgas Waspada Investasi (SWI) terus melakukan upaya mengingatkan investor untuk berhati-hati saat berinvestasi *cryptocurrency* dikarenakan risiko investasinya juga sangat besar. Investasi pada aset *crypto* memiliki tingkat fluktuatif yang sangat tinggi, berbeda dengan komoditas lainya seperti emas yang tingkat kenaikan dan penurunanya tidak sebesar aset *cryptocurrency*.

Dalam melakukan investasi, investor akan melalui beberapa langkah hingga pada akhirnya mencapai pada suatu keputusan investasi. Langkah yang pertama, investor harus memiliki pengetahuan tentang risiko dan keuntungan pada media investasi yang akan dipilih. Dengan pengetahuan yang dimiliki investor dapat memilih salah satu atau beberapa media dengan melakukan portofolio. Setelah melakukan keputusan investasi, investor tidak serta merta dapat melepaskan informasi yang terkait pada investasi yang sedang dipilih, pemantauan dan pengawasan harus selalu dilakukan hingga keuntungan yang diharapkan tercapai. Keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh sikap rasional dan irasional. Sikap rasional adalah sikap berfikir seseorang yang didasari dengan akal yang dapat dibuktikan dengan data dan fakta yang ada. Seorang investor yang memiliki sikap rasional salah satunya dapat tercermin dalam pengambilan keputusan investasi yang didasari literasi keuangan yang dimiliki. Sedangkan sebaliknya sikap irasional adalah sikap berfikir seseorang yang tidak berdasarkan akal. Sikap irasional dapat tercermin dengan faktor psikologi dan demografi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan adalah efikasi diri keuangan; ini selain pengetahuan juga memerlukan rasa percaya diri atau keyakinan dalam kemampuan seseorang sehingga dapat mendorong mereka untuk melakukan sesuatu yang dikenal sebagai efikasi diri [4]. merupakan sikap yang melekat dan ada pada diri sendiri, jadi akan ada perbedaan antara satu orang dan orang lain. Efikasi keuangan juga disebut mampu meningkatkan cara pengelolaan keuangan sehingga orang merasa puas dengan uang mereka. Keputusan yang dibuat oleh remaja tentang pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh efikasi keuangan [5]. Selain itu, pilihan aset investasi dapat dipengaruhi oleh efikasi keuangan [6]. Konsep efikasi diri sebenarnya adalah dasar dari konsep efikasi keuangan, hanya saja berfokus pada keyakinan seseorang untuk berhasil dalam mengelola dan mengatur keuangan pribadinya karena keyakinan ini akan mempengaruhi sikapnya.

2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Literasi Keuangan

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76 [2]; literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.

Literasi keuangan diukur dengan menggunakan 3 indikator [7]. Tiga indikator termasuk:

- 1) Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)
Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan pelaku usaha tentang lembaga keuangan formal, produk dan layanan, dan karakteristik produk.
- 2) Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)
Perilaku keuangan adalah pengetahuan tentang bagaimana pelaku usaha berperilaku dalam hal menabung, berinvestasi, meminjam, dan aktivitas lainnya dengan tujuan mencapai tujuan keuangan.
- 3) Sikap Keuangan (*Financial Attitudes*)
Sikap keuangan ini berhubungan dengan bagaimana gaya hidup pelaku usaha dalam menggunakan uangnya. Sikap keuangan ini meliputi apakah pelaku usaha memiliki tujuan keuangan jangka pendek.

Efikasi Keuangan

Efikasi keuangan merupakan keyakinan seseorang atas kemampuan mereka untuk mengelola keuangan mereka dengan baik dan mencapai tujuan mereka. Ketika seseorang memiliki tingkat keyakinan yang tinggi, maka Seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuannya. Oleh karena itu, semakin baik seseorang mengelola uang mereka, semakin bertanggung jawab mereka [4].

Efikasi keuangan merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengelola keuangan mereka dengan baik. Ini mencakup kepercayaan diri dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, mengatur anggaran, mengelola utang, dan mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun indikator efikasi diri adalah sebagai berikut [8]:

- 1) Pengalaman akan kesuksesan (*Past Performance*)
Pengalaman akan kesuksesan adalah salah satu dari empat indikator efikasi, [8]. Sumber yang paling besar pengaruhnya terhadap efikasi individu adalah pengalaman akan kesuksesan, karena didasarkan pada pengalaman nyata dan menyebabkan peningkatan efikasi individu sementara kegagalan berulang.
Mengakibatkan menurunnya efikasi diri, khususnya jika kegagalan terjadi ketika efikasi diri

individu belum benar-benar terbentuk secara kuat. Kegagalan juga dapat menurunkan efikasi diri individu jika kegagalan tersebut tidak merefleksikan kurangnya usaha atau pengaruh dari keadaan luar. Beberapa hal yang dijadikan tolak ukur dalam indikator ini, yaitu:

- a. Tugas yang menantang
 - b. Pelatihan
 - c. Kepemimpinan yang mendukung
- 2) Pengalaman individu lain (*Vicarious Experience*)
Individu tidak bergantung pada pengalamannya sendiri tentang kegagalan dan kesuksesan sebagai sumber efikasi. Efikasi diri juga dipengaruhi oleh pengalaman individu lain. Pengamatan individu akan keberhasilan individu lain dalam bidang tertentu akan meningkatkan efikasi individu tersebut pada bidang yang sama. Individu melakukan persuasi terhadap dirinya dengan mengatakan jika individu lain dapat melakukannya dengan sukses, maka individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk melakukannya dengan baik [8].
Pengamatan individu terhadap kegagalan yang dialami individu lain meskipun telah melakukan banyak usaha menurunkan penilaian individu terhadap kemampuannya sendiri dan mengurangi usaha individu untuk mencapai kesuksesan. Ada dua keadaan yang memungkinkan efikasi individu mudah dipengaruhi oleh pengalaman individu lain, yaitu kurangnya pemahaman individu tentang kemampuan orang lain dan kurangnya pemahaman individu akan kemampuannya sendiri. Beberapa hal yang dijadikan tolak ukur dalam indikator ini, yaitu
 - a. Kesuksesan rekan kerja
 - b. Kesuksesan perusahaan
 - 3) Persuasi verbal (*Verbal Persuasion*)
Persuasi verbal dipergunakan untuk meyakinkan individu bahwa individu memiliki kemampuan yang memungkinkan individu untuk meraih apa yang diinginkan. Beberapa hal yang ada dalam dimensi ini yaitu sikap dan komunikasi yang dirasakan dari pemimpin atau atasan. Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasehat, dan bimbingan, Sehingga dalam meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa hal yang dijadikan tolak ukur dalam indikator ini, yaitu
 - a. Hubungan atasan dengan pegawai.
 - b. Peran pemimpin.
 - 4) Keadaan fisiologis (*Emotional Cues*)
Penilaian individu akan kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas sebagian dipengaruhi oleh keadaan fisiologis. Gejala emosi dan keadaan fisiologis yang dialami individu memberikan suatu isyarat terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan sehingga situasi yang menekan cenderung dihindari. Informasi dari keadaan fisik

seperti jantung berdebar, keringat dingin, dan gemetar menjadi isyarat bagi individu bahwa situasi yang dihadapinya berada di atas kemampuannya. Dalam indikator ini, yang dijadikan tolak ukur dalam yaitu:

- a. Keyakinan akan kemampuan mencapai tujuan.
- b. Keinginan sukses mencapai tujuan.

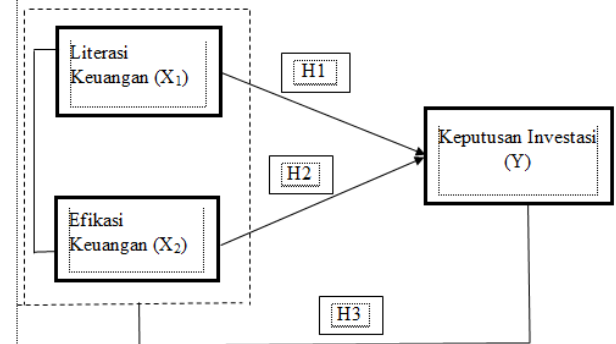
Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan investasi adalah proses yang dilalui investor dengan membuat kesimpulan terkait suatu masalah, kesimpulan ini memberikan opsi untuk investor [9]. Pengambilan keputusan terbagi menjadi dua jenis keputusan investasi rasional dan irasional [10]. Ketika seseorang membuat keputusan investasi secara rasional, mereka menggunakan logika dan informasi yang valid untuk melakukan investasi, sedangkan ketika seseorang membuat keputusan investasi secara irasional, mereka bergantung pada emosi dan intuisi mereka saat melakukan investasi. Investor dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor di pasar modal. Faktor internal perusahaan termasuk informasi, risiko dan tingkat pengembalian, kebijakan perusahaan, dan faktor eksternal seperti kondisi pasar dunia, bersama dengan masalah atau rumor. Berikut ini adalah penjelasan untuk setiap komponen [10].

1. Informasi Informasi memengaruhi persepsi seorang investor tentang proses pengambilan keputusan. Karena kekurangan informasi, membuat membuat keputusan sulit dan berdampak pada pilihan investor untuk saham emiten yang ditawarkan. Investor dapat memperoleh informasi tentang produk melalui laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tiga bulan sekali, analisis fundamental dan teknikal saham emiten, dan rekomendasi dari analis saham.
2. Risiko dan tingkat pengembalian risiko adalah kemungkinan bahwa sebuah investasi tidak akan menghasilkan hasil yang diharapkan. Ada korelasi antara risiko dan risiko.dengan tingkat pengembalian. Kedua hal ini berhubungan satu sama lain, sehingga memengaruhi cara seorang *trader* melakukan investasi.
3. Kebijakan korporasi adalah tindakan yang diambil oleh perusahaan yang dapat memengaruhi harga saham atau kepemilikan saham investor.
4. Situasi Pasar Global, investor yang berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak hanya berasal dari dalam negeri, tetapi juga investor dari negara lain yang terlibat dalam perdagangan saham. di Bursa Efek Indonesia (BEI), masuknya investor asing memengaruhi strategi investasi investor domestik dengan mengamati kegiatan investor asing dalam membeli atau menjual saham.
5. Rumor atau Isu: Pasar saham sangat sensitif terhadap rumor atau isu yang beredar di masyarakat. Rumor atau isu dapat berdampak pada kenaikan dan penurunan harga saham. turunnya saham. Menurut Ryan Filbert (2014); banyak orang Indonesia yang lebih suka investasi dalam *real asset* karena *return* yang diperoleh lebih besar daripada investasi dalam

aset keuangan karena risiko yang dihadapi lebih tinggi.

Perumusan Hipotesis



Gambar 2 Kerangka hipotesis

Berdasarkan uraian gambar 1 diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Pengaruh literasi keuangan (X1) dalam pengambilan keputusan (Y) investasi *cryptocurrency* pada Gen-Z di Bandar Lampung.
- 2) Pengaruh efikasi keuangan (X2) pada pengambilan Keputusan (Y) investasi *cryptocurrency* pada Gen-Z di Bandar Lampung.
- 3) Pengaruh literasi keuangan (X1) dan efikasi keuangan (X2) pada pengambilan keputusan (Y) investasi *cryptocurrency* pada Gen-Z di Bandar Lampung.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan manajemen keuangan dalam pengambilan keputusan investai *cryptocurrency* pada Gen-Z di Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024 – selesai dengan menyebarkan kuesioner pada 100 orang Gen-Z berusia 17-27 tahun yang berinvestasi pada instrumen *cryptocurrency* di Bandar Lampung. data yang didapat kemudian diolah menggunakan SPSS kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan.

4. Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Literasi Keuangan	Item 1	0.839	0.1638	Valid
	Item 2	0.624	0.1638	Valid
	Item 3	0.649	0.1638	Valid
	Item 4	0.676	0.1638	Valid
	Item 5	0.681	0.1638	Valid
	Item 6	0.740	0.1638	Valid
	Item 7	0.635	0.1638	Valid
	Item 8	0.768	0.1638	Valid
	Item 9	0.591	0.1638	Valid
Efikasi Keuangan	Item 1	0.876	0.1638	Valid
	Item 2	0.902	0.1638	Valid
	Item 3	0.784	0.1638	Valid
	Item 4	0.882	0.1638	Valid
	Item 5	0.887	0.1638	Valid
	Item 6	0.930	0.1638	Valid
	Item 7	0.872	0.1638	Valid
	Item 8	0.876	0.1638	Valid
	Item 9	0.764	0.1638	Valid
Keputusan Investasi	Item 1	0.873	0.1638	Valid
	Item 2	0.904	0.1638	Valid
	Item 3	0.901	0.1638	Valid
	Item 4	0.877	0.1638	Valid
	Item 5	0.915	0.1638	Valid
	Item 6	0.899	0.1638	Valid
	Item 7	0.846	0.1638	Valid
	Item 8	0.800	0.1638	Valid
	Item 9	0.856	0.1638	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2024 dengan SPSS 24

Hasil dari kuisioner yang disebarakan kepada 30 pengguna *cryptocurrency* di Bandar Lampung menunjukkan bahwa hasil dari semua pernyataan valid, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi r

hitung sebesar 0.1638, yang menunjukkan bahwa pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai sumber data untuk penelitian yang sedang dilakukan.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	r Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0.861	Reliabel
Efikasi Keuangan	0.956	Reliabel
Keputusan Investasi	0.961	Reliabel

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa semua variabel yang mencakup literasi keuangan, efikasi keuangan, dan keputusan investasi memiliki koefisien *Cronbach alpha* yang > dari 0,6 [11].

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,40445014
Most Extreme Differences	Absolute	0,078
	Positive	0,060
	Negative	-0,078
Test Statistic		0,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah tahun 2024 dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel 3 besarnya signifikansi yaitu 0,141. Karena hasil signifikansi sebesar 0,141 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal sehingga layak untuk digunakan [11].

Tabel 4 Uji Multikoloniritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-3,132	1,947		-1,609	0,111		
	LITERASI KEUANGAN	0,779	0,079		0,579	0,000	0,286	3,502
	EFIKASI KEUANGAN	0,313	0,045		0,410	0,000	0,286	3,502

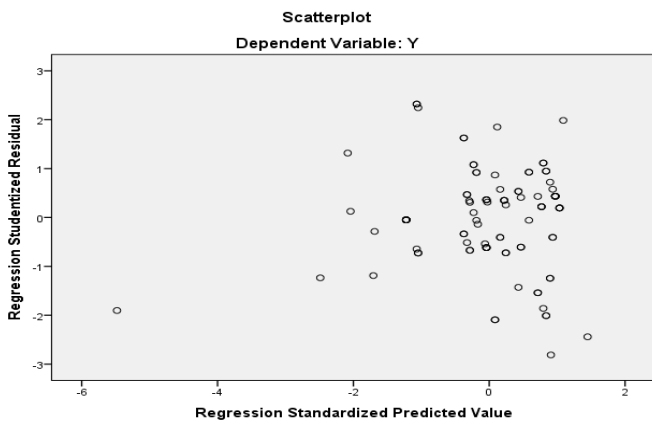
a. Dependent Variable: KEPUTUSAN INVESTASI

Sumber : Data diolah tahun 2024 dengan SPSS 24

Berdasarkan Tabel 4 di atas menjelaskan nilai dari *Tolerance* dan *VIF*, terlihat bahwa angka *Tolerance* dan *VIF* yang dimana:

1. Nilai VIF Literasi Keuangan (X1) sebesar $3.502 < 10,00$ dan nilai *tolerance* Literasi keuangan (X1) sebesar $0,286 > 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak megalami gejala multikolinearitas.
2. Nilai VIF Efikasi Keuagan (X2) sebesar $3.502 < 10,00$ dan nilai *tolerance* Peluang (X2) sebesar $0,286 > 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak megalami gejala multikolinearitas [11].

Tabel 5 Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan *output scatterplot* diatas terlihat bahwa titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas [11].

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.951 ^a	0,905	0,903	1,41886	1,908

a. Predictors: (Constant), EFIKASI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN
b. Dependent Variable: KEPUTUSAN INVESTASI

Sumber : Data diolah tahun 2024 menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel 6 diatas didapatkan hasil *DW test* (Durbin Watson *test*) sebesar 1,908 ($n = 100, k = 2$, diperoleh nilai du sebesar 1,715 dan $4-du = 2,285$). Hal tersebut berarti model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi, karena angka DW berada diantara du tabel dan $4-du$ tabel, maka model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

Tabel 7 Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,132	1,947		-1,609	0,111
	Literasi Keuangan	0,779	0,079	0,579	9,911	0,000
	Efikasi Keuangan	0,313	0,045	0,410	7,013	0,000

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN INVESTASI

Sumber : Data diolah tahun 2024 dengan SPSS 24
Berdasarkan tabel 7 diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -3,132 + 0,799 X1 + 0,313 X2 + e$$

Model Persamaan regresi berganda tersebut bermakna :

- A. Koefisien Beta negatif menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara variabel independen dan variabel dependen. Ini berarti, jika variabel independen (literasi keuangan dan efikasi keuangan) meningkat, variabel dependen (keputusan investasi) cenderung menurun, dan sebaliknya.
- B. Besarnya nilai koefisien regresi literasi keuangan mempunyai regresi dengan arah positif menyatakan bahwa setiap perubahan variabel X1 akan berpotensi berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y).
- C. Besarnya nilai koefisien regresi efikasi keuangan mempunyai regresi dengan arah positif menyatakan bahwa setiap perubahan variabel X2 akan berpotensi berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y) [11].

Tabel 8 Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 ^a	0,905	0,903	1,41886

a. Predictors: (Constant), EFIKASI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN

Sumber : Data diolah tahun 2024 dengan SPSS 24

Dari tabel 8 diatas diketahui bahwa koefisien (*R square*) sebesar 0.905 atau 90.5 % hal ini mengandung arti bahwa variabel X meliputi literasi keuangan (X1), efikasi keuangan (X2), berpengaruh terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* di Bandar Lampung sebesar 90,5% sedangkan sisanya 9,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Untuk mengidentifikasi variabel-variabel tersebut secara tepat, diperlukan penelitian lebih lanjut.

Tabel 9 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-3,132	1,947		-1,609	0,111
	LITERASI KEUANGAN	0,779	0,079	0,579	9,911	0,000
	EFIKASI KEUANGAN	0,313	0,045	0,410	7,013	0,000

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN INVESTASI

Sumber : Data diolah tahun 2024 dengan SPSS 24

H1 : Variabel literasi keuangan menunjukkan hasil yang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi hal ini dibuktikan oleh t hitung sebesar 9,911 dengan nilai t tabel 1,984 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis X1 dinyatakan benar.

H2 : Variabel efikasi keuangan menunjukkan hasil yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian hal ini dibuktikan t hitung sebesar 7,013 dengan t tabel sebesar 1,984 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis X2 dinyatakan benar.

Maka dapat disimpulkan bahwa secara terpisah variabel literasi keuangan dan efikasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel keputusan investasi [11].

Tabel 10 Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1867,684	2	933,842	463,871	.000 ^b
	Residual	195,276	9	2,013		
	Total	2062,960	9			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN INVESTASI

b. Predictors: (Constant), EFIKASI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN

Sumber ; Data diolah tahun 2024 dengan SPSS 24

F tabel = F (k:n-k) = F (2:98)

F tabel = 3.09

Hasil uji simultan dari tabel diatas menunjukkan bahwa signifikansi simultan dari variabel X1, dan X2, terhadap Y adalah $0.000 < 0.05$, dan nilai f hitung 463,871 lebih besar dari F tabel 3.09. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hhipotesis literasi keuangan (X1), dan efikasi keuangan (X2), memengaruhi keputusan investasi pada Gen-Z di Bandar Lampung dinyatakan benar.

Pembahasan

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa (H1) diterima dimana literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [12] yang menghasilkan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan investor Gen-Z di Bandar Lampung mempengaruhi tingkat keputusan investasi.

2. Pengaruh efikasi terhadap keputusan investasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa (H2) diterima dimana efikasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian ini sejalan dengan [13]. yang menyatakan adanya pengaruh yang positif antara efikasi keuangan dan keputusan investasi hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi keuangan semakin baik pengambilan keputusan investasi. Penelitian [14] menunjukkan bahwa efikasi keuangan memiliki keterkaitan dengan keputusan investasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa investor Gen-Z di Bandar Lampung memiliki pengetahuan yang memadai mengenai investasi *cryptocurrency*, keyakinan juga harus dimiliki karena dengan keyakinan atau rasa percaya diri tersebut dapat menghilangkan segala keraguan yang muncul saat mencoba berinvestasi. Karena itu, seseorang dengan *self-efficacy* tinggi cenderung fokus pada peluang dan menghindari hambatan dalam mengantisipasi hasil positif.

3. Pengaruh literasi keuangan, dan efikasi keuangan terhadap keputusan investasi

Hasil penelitian ini didapati bahwa literasi keuangan dan efikasi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diselesaikan. Hal ini berarti literasi keuangan dan efikasi keuangan masyarakat Gen-Z di Bandar Lampung sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi yang diambil, dimana semakin baik literasi keuangan dan efikasi keuangan yang dimiliki masyarakat maka akan semakin baik pula dalam mengambil keputusan investasi. Adapun hasil penelitian [15] dimana literasi keuangan dan efikasi keuangan

secara bersamaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

5. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Hasil uji mengenai literasi keuangan dan efikasi keuangan terhadap Keputusan investasi pada Gen-Z di Bandar Lampung. Disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berdampak positif pada keputusan investasi *cryptocurrency* di Bandar Lampung, dengan nilai t hitung $9,911 >$ dari t tabel $0,1638$ dan $\text{sig } 0,000 < 0,05$, Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [18] Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar $2.422 > 1.664$ dengan signifikansi $0,018 < 0,05$.
2. Efikasi keuangan berdampak positif pada keputusan investasi *cryptocurrency* di Bandar Lampung, dengan nilai t hitung $7,013 >$ t tabel $0,1638$ dan $\text{sig } 0,000 < 0,05$, ini ditunjukkan sebagai hasil uji t . Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [16] Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi keuangan terhadap keputusan investasi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar $3.658 > 1.664$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.
3. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan efikasi keuangan berdampak positif dan signifikan pada keputusan investasi *cryptocurrency* di Bandar Lampung. Hasilnya menunjukkan bahwa F hitung sebesar $463.871 >$ dari F tabel sebesar 3.09 , dengan taraf signifikansi (sig) $0.000 < 0.05$. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [17] Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel literasi keuangan dan efikasi keuangan terhadap variabel terikat (keputusan investasi). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar $13.818 > 2,73$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Daftar Pustaka

- [1] Anwar, Mokhammad. *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Prenada Media, 2019.
- [2] Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Jakarta
- [3] Ekatama, M. F. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan bias keuangan terhadap keputusan investasi pada investor di Yogyakarta.
- [4] Widiawati, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, financial self-efficacy, dan love of money terhadap manajemen keuangan pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 97-108.
- [5] Hasan, Samsurijal, et al. *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina, 2022.
- [6] Salisa, N. R. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal: Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182.
- [7] Siagian, M., & Siregar, P. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 138–146.
- [8] Azmi, R. K. (2020). *Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Kementerian Esdm Pusat Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Mineral Dan Batubara (Puslitbang tekMIRA) Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- [9] Handoyo, S. D., Rispanyo, R., & Widarno, B. (2019). Pengaruh Overconfidence, Illusion Of Control, Anchoring, Loss Aversion Pada Pengambilan Keputusan Investasi Oleh Mahasiswa Unisri Sebagai Investor Pemula. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15.
- [10] Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *EMAS*, 2(2).
- [11] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, 20 Hikmah,
- [12] Alvionita, Carissa Olyvia, Riski Hanafi, and Krisna Rizqi. "DINAMIKA KOMUNIKASI PADA PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN GENERASI MILLENNIAL." *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi* 2.3 (2023): 133-143.
- [13] Bhaskara, Widhyasto Pratomo. *Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Faktor Demografi pada Keputusan Investasi Pasar Keuangan Keluarga di Surabaya*. Diss. Stie Perbanas Surabaya, 2017.
- [14] Puspitasari, R., & Astrini, D. (2021). Dampak Literasi Dan Inkuisi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 181-190.
- [15] Fitriani, F., Sukesti, F., & Kristiana, I. (2019). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (studi empiris pada umkm di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang). In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus* (Vol. 2).
- [16] Agustina, L., & Kurniawan, F. (2018). Sistem Reputasi Penjual dalam Proses Pengambilan Keputusan Pembelian di Platform C2C E-commerce. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 7(1), 3.
- [17] ISNAINI, M. (2023). *DAMPAK KEGAGALAN INVESTASI KARENA PENIPUAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI* (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banjarmasin).

- [18] Gunawan, D. (2020). Pengaruh Media Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar Kognitif Kelas Iv Sd Negeri 2 Karangrejo Trenggalek. *EDUPROXIMA (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN IPA)*, 2(1).